

Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019

Vol.1 No.1

ISSN: 2657-0351 (Print)

ISSN: 2685-2179 (Online)

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR KONSERVASI GAJAH DAN BUDIDAYA LEBAH MADU DI AEK NAULI

Apriyadi¹, Nova Yudia Winata²

^{1,2}PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Pematangsiantar; Jl. Bolakaki No. 1, Pematangsiantar
e-mail: ¹apriyadi2@pertamina.com, ²novayutha91@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya untuk melestarikan fauna yang terancam punah dapat dilakukan dengan konservasi. Konservasi di kawasan Aek Nauli bertujuan untuk melindungi hewan yang terancam punah (Critically Endangered). Menjaga keanekaragaman hayati dari kepunahan merupakan tanggung jawab kita bersama. Manusia mempunyai peranan besar dalam mengatasi satwa langka yang sedang berada diambang kepunahan. Manusia merupakan salah satu penyebab utama punahnya Gajah Sumatera, baik itu konflik antara gajah dengan manusia serta perburuan gajah oleh manusia untuk diambil gadingnya maupun kerusakan habitat gajah untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Kawasan hutan Aek Nauli merupakan kawasan yang sangat mendukung untuk konservasi Gajah Sumatera dan budidaya lebah madu. Konservasi diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati yang terdapat di kawasan Aek Nauli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan konservasi Gajah Sumatera dan budidaya lebah madu di kawasan hutan Aek Nauli. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kawasan konservasi gajah di Aek Nauli untuk meminimalisir tingkat kepunahan Gajah Sumatera. Budidaya lebah madu juga memberikan dampak positif bagi kawasan Aek Nauli terutama peningkatan pendapatan masyarakat dari madu yang dihasilkan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Kata Kunci : Keanekaragaman Hayati, Konservasi Gajah, Budidaya Lebah Madu, Aek Nauli.

Abstract

One effort to preserve endangered fauna can be done with conservation. Conservation in the Aek Nauli region aims to protect endangered animals (Critically Endangered). Protecting biodiversity from extinction is our shared responsibility. Humans have a major role in overcoming endangered species that are on the verge of extinction. Humans are one of the main causes of the extinction of the Sumatran Elephant, both conflicts between elephants and humans and poaching of elephants by humans for ivory and destruction of elephant habitat to serve as agricultural land. The Aek Nauli forest area is an area that is very supportive for the conservation of the Sumatran Elephant and the cultivation of honey bees. Conservation is expected to be able to have a significant impact on maintaining and preserving biodiversity in the Aek Nauli region. The purpose of this study was to investigate the development of Sumatran Elephant conservation and honey bee cultivation in the Aek Nauli forest area. The results of this study indicate the importance of elephant conservation areas in Aek Nauli to minimize the extinction rate of the Sumatran Elephant. Honey bee cultivation also has a positive impact on the Aek Nauli region, especially the increase in community income from honey produced with high economic value.

Keywords : Biodiversity, Elephant Conservation, Honey Bees Cultivation, Aek Nauli.

1. PENDAHULUAN

Kota Pematangsiantar merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Medan karena letak Pematangsiantar yang strategis, yaitu dilintasi oleh jalan Raya Lintas Sumatera. Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 km². Kota Pematangsiantar yang hanya berjarak 128 km dari kota Medan dan 52 km dari Parapat sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Sehingga kota Pematangsiantar merupakan pintu gerbang pariwisata. Sebagai daerah yang berada di dekat kawasan wisata Danau Toba. Kota Pematangsiantar memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki keanekaragaman hayati yang banyak dan berpotensi untuk terus dikembangkan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat tanpa memerhatikan keseimbangan alam berdampak pada keanekaragaman hayati di dunia. Kegiatan manusia ini ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif. Di antara dampak negatif dari adanya kegiatan manusia ini misalnya dalam hal kegiatan ladang berpindah, intensifikasi pertanian, perburuan liar, penebangan liar, dan kegiatan manusia lainnya yang menyebabkan rusaknya hutan, serta industrialisasi. Manusia banyak membunuh hewan untuk beragam jenis kepentingan seperti untuk makanan, untuk pengobatan atau bahkan untuk perhiasan. Bukan hanya itu, namun banyak juga yang melakukan pengerusakan habitat tempat tinggal hewan sehingga dibutuhkan cara melestarikan alam.

Pada saat sekarang ini banyak sekali hewan yang mulai jarang bisa kita temui. Hal ini dikarenakan populasi mereka yang semakin sedikit dan akhirnya hilang sama sekali. Menjaga keberlangsungan ekosistem alam merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai manusia. Keseimbangan keanekaragaman hayati perlu dijaga agar tidak mengalami kepunahan.

Dalam melakukan pencegahan supaya satwa langka tidak mengalami kepunahan, PT Pertamina TBBM Pematangsiantar melakukan upaya untuk

mempertahankan kelangsungan hidup gajah Sumatera agar tidak mengalami kepunahan melalui program bantuan CSR yaitu konservasi Gajah Sumatera di kawasan hutan Aek Nauli atau yang lebih dikenal dengan ANECC (Aek Nauli Elephant Conservation Camp). Konservasi Gajah Sumatera ini PT Pertamina (Persero) TBBM Pematangsiantar bekerja sama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli untuk bersama-sama ikut melindungi Gajah Sumatera.

Selain dijadikan sebagai pusat konservasi gajah, kawasan hutan Aek Nauli juga dimanfaatkan sebagai area peternakan lebah madu. Hutan Aek Nauli merupakan tempat yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat budi daya lebah madu karena dekat dengan sumber pakannya. Madu yang dihasilkan pun juga memiliki nilai ekonomis. Maka dari itu, Aek Nauli berperan sebagai sarana eduwisata bagi pengunjung, baik itu konservasi Gajah Sumatera maupun ternak lebah madu.

2. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Keanekaragaman hayati berperan sebagai indikator dari sistem ekologi dan sarana untuk mengetahui adanya perubahan spesies. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas merupakan segala kehidupan yang terdapat di muka bumi, baik tumbuhan, hewan, jamur dan mikroorganisme serta berbagai materi genetik yang dikandungnya dan keanekaragaman sistem ekologi tempat hidupnya.

Kelestarian lingkungan hidup sangat tergantung pada manusia. Manusia dengan lingkungan diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Manusia memiliki peranan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Pelestarian dapat dilakukan secara sengaja atau alami untuk menjaga kelangsungan hidup hewan tersebut. Populasi gajah Sumatera harus dijaga kelestariannya agar tidak punah dan tidak terputus rantai makanannya karena akan berujung keada ketidakseimbangan pada ekosistem yang ada di alam.

PT Pertamina TBBM Pematangsiantar melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)/keanekaragaman hayati mendukung kebutuhan konservasi Gajah Sumatera dan peternakan lebah madu. Konservasi gajah Sumatera dan ternak lebah madu berdampak meningkatkan nilai sosial ekonomis.

3. PEMBAHASAN

3.1 Konservasi Gajah Sumatera Di Kawasan Hutan Aek Nauli

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu subspesies dari gajah Asia yang hanya berhabitat di pulau Sumatera. Gajah Sumatera adalah binatang mamalia darat terbesar yang mempunyai daya ingat yang sangat baik, mereka bisa mengingat dengan baik rute perjalanan yang sama dari mereka lahir hingga tumbuh dewasa. Populasinya sekarang hanya berjumlah 1.800 ekor dan dari tahun ke tahun semakin menurun populasinya. Penurunan ini disebabkan oleh ancaman kehilangan habitat hutan, konflik dengan manusia karena dianggap sebagai perusak tanaman perkebunan serta perburuan untuk diambil gadingnya.

Gajah Sumatera adalah spesies hewan langka yang sedikit jumlahnya dan perlu dilindungi. Seperti diketahui gajah saat ini merupakan satwa liar yang sudah dilindungi karena statusnya sudah tergolong terancam punah. Berkurangnya habitat gajah di pulau Sumatera tentunya akan meningkatkan konflik gajah dengan manusia. Perburuan akan berdampak pula terhadap keterancaman populasinya sehingga membutuhkan dukungan upaya konservasi dari semua pihak. Konservasi gajah di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli dengan tujuan meningkatkan perkembangbiakan gajah dan pemanfaatan ekowisata diharapkan menjadi model pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Plang Informasi Gajah Sumatera

Tabel 1 Deskripsi Program Konservasi Gajah Sumatera

Tahapan Program	Capaian Program
<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan pakan gajah seluas 1 hektar. Dukungan pengembangan penelitian berupa perangkat CCTV. Pembelian motor viar yang digunakan untuk mengangkut pakan gajah yang jaraknya cukup jauh dari area konservasi. Pembelian peralatan dan obat-obatan untuk kesehatan gajah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya pakan gajah yang mencukupi. Tersedianya perangkat untuk memantau dan mengawasi aktivitas gajah. Kemudahan untuk mengangkut pakan gajah dari lokasi pakan ke area konservasi gajah. Gajah-gajah di kawasan Konservasi Aek Nauli mendapatkan perawatan dengan baik dan kesehatannya juga selalu diperhatikan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan habitat gajah Sumatera adalah dengan membangun prasarana yang digunakan sebagai pusat rehabilitasi serta tempat untuk melakukan penangkaran pada hewan-hewan langka. Hal inilah yang menjadi alasan dibangunnya pusat konservasi gajah di Aek Nauli sebagai

upaya untuk mempertahankan populasi gajah dari kepunahan. Ada 4 ekor gajah yang terdapat di wilayah Aek Nauli. Keempat gajah ini diurus oleh mahout. Mahout adalah istilah untuk pawang gajah yang bertugas merawat gajah termasuk membersihkan kandang, menjaga kesehatan gajah, dan memonitoring reproduksi gajah

serta melatih gajah-gajah di kawasan hutan Aek Nauli untuk beratraksi dihadapan pengunjung.

Sebagai wujud implementasi program CSR PT Pertamina TBBM Pematangsiantar melaksanakan program keanekaragaman hayati di kawasan hutan Aek Nauli, khususnya untuk melindungi satwa yang masuk kategori terancam kepunahan (*Critically Endangered*). Program CSR tersebut berupa didirikannya area konservasi Gajah Sumatera yang bernama *Aek Nauli Elephant Conservation Camp* (ANECC). Luas kawasan ini adalah 1.900 hektare. ANECC merupakan area konservasi yang dikembangkan Pertamina TBBM Pematangsiantar bekerja sama dengan Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini dimulai pada Desember 2017 dan merupakan salah satu bantuan CSR Pertamina TBBM Pematangsiantar di bidang lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati.



Gambar 2. Kawasan Konservasi Gajah Sumatera di Aek Nauli.

Program konservasi gajah meliputi pengembangan sarana dan prasarana pendukung pakan gajah yang ditanam di lahan seluas 1 hektar. Konservasi gajah Sumatera di Aek Nauli telah memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan gajah Sumatera serta. Dengan adanya program konservasi ini, tersedia lahan seluas 1 hektar untuk ditanami pakan gajah seperti rumput gajah, nanas, tebu, dan pepaya, tersedianya vitamin dan obat-obatan untuk gajah, tersedianya perangkat CCTV untuk mendukung penelitian pengembangan gajah, serta kendaraan untuk mengangkut pakan gajah.

Kawasan Aek Nauli ini akan terus dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata yang ada di Sumatera Utara. Program ini juga sebagai bentuk implementasi untuk mendukung program pemerintah yang telah menetapkan Danau Toba sebagai salah satu dari 10 tujuan destinasi wisata. Selain untuk melindungi gajah dari ancaman kepunahan, di area konservasi ini gajah juga dibiasakan untuk bisa berinteraksi dengan pengunjung secara langsung dan dilatih untuk menampilkan berbagai atraksi yang menarik. Untuk menampilkan atraksi tersebut gajah dilatih oleh para mahout. Berbagai atraksi yang bisa ditampilkan oleh gajah antara lain, seperti naik dipunggung gajah, memberi makan gajah secara langsung, dan lain-lain.



Gambar 3. Atraksi Gajah Sumatera

3.2 Budi Daya Lebah Madu

Lebah madu merupakan serangga yang berperan dalam menghasilkan madu. Serangga ini mengubah nektar yang dihasilkan tanaman menjadi madu. Selanjutnya madu akan disimpan dalam sarang lebah (dr. Adji Suranto, 2005). Di alam bebas lebah tinggal di gua-gua dalam hutan termasuk di tebing-tebingnya. di hutan koloni lebah juga tinggal di pohon-pohon yang berlubang atau bergelantungan pada pohon yang tinggi. Sementara itu di peternakan, lebah tinggal di dalam kotak (stup) yang terbuat dari kayu dan suasananya nyaman untuk ditempati lebah. Lokasi peternakan lebah harus dekat dengan tanaman sumber pakan seperti perkebunan atau hutan. Tujuannya agar produktivitas lebih tinggi karena terpenuhinya kebutuhan pakan. Para

peternak lebah sering berpindah tempat mengikuti musim berbunga tanaman. Setelah masa berbunga tanaman di suatu daerah selesai, peternak akan pindah ke daerah lain yang tanamannya sedang

berbunga. Pakan lebah madu yaitu berupa nektar yang bisa diperoleh dari tanaman yang ada di sekitar tempat peternakan lebah madu.

Tabel 2 Deskripsi Program Budidaya Lebah Madu

Tahapan Program	Capaian Program
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian baju pemanenan lebah madu. • Pembelian stup lebah beserta koloni. • Pembelian smoker. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya peralatan berupa baju pemanenan lebah madu. • Tersedianya stup lebah beserta koloni. • Adanya perlengkapan berupa smoker untuk pemanenan lebah madu.

Jika lebah ditenakkan, lokasi peternakan lebah harus dekat dengan tanaman sumber pakan seperti perkebunan atau hutan. Tujuannya agar produktivitas lebah lebih tinggi agar terpenuhinya kebutuhan pakan yang berbunga seperti perkebunan atau hutan. Para peternak lebah sering berpindah tempat mengikuti musim berbunga tanaman (Nurheti Yulianta. 2015). Syarat budi daya lebah madu yang baik adalah jarak lokasi peternakan ke sumber makanan sekitar 0,75 km dan jarak ke mata air bersih 200-300 meter. Selain itu, tempat juga harus sejuk, bebas angin, dan berudara segar. Kondisi ini sangat sesuai dengan keadaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli. Jadi pemilihan Aek Nauli sebagai lokasi untuk ternak lebah madu merupakan pilihan yang tepat. Karena semua syarat untuk budi daya lebah madu telah terpenuhi di hutan Aek Nauli ini. Kawasan KHDTK Aek Nauli memiliki potensi keragaman ekosistem hutan, tumbuhan, dan satwa liar yang sangat beragam. Berbagai jenis flora yang unik serta fauna, seperti burung, mamalia dan primata lainnya hidup bebas di hutan Aek Nauli serta dekat dengan sumber air bersih menjadikan kawasan hutan Aek Nauli sangat cocok sebagai tempat untuk budi daya lebah madu.

Lebah madu merupakan hewan yang dapat menghasilkan manfaat yang banyak. Selain madu, lebah juga menghasilkan beberapa produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Produk lebah tersebut di antaranya madu, royal jelly, tepung sari (polen), lem lebah (propolis), malam lebah (beeswax), dan racun lebah (beevenom). Di samping itu, lebah juga sangat berguna dalam proses

penyerbukan berbagai jenis tanaman, sehingga fungsi lebah sangat penting dalam pelestarian tanaman. Tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, madu juga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Secara umum madu berkhasiat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan stamina.



Gambar 4. Pemanenan madu

4. KESIMPULAN

Dengan adanya upaya konservasi diharapkan keberadaan satwa langka tersebut tetap terjaga dari ambang kepunahan sehingga kelestarian keanekaragaman hayati satwa langka di Indonesia tetap terjaga pada masa yang akan datang. Menyadarkan masyarakat akan betapa pentingnya pelestarian gajah di habitat aslinya harus dilakukan.

Lokasi konservasi gajah dan budidaya lebah madu di Aek Nauli dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi setiap pengunjung dan mengajak masyarakat untuk tetap melestarikan gajah Sumatera

serta menghentikan segala aktivitas yang dapat mengancam keberadaan Gajah Sumatera seperti perburuan gading dan konflik dengan gajah. Melalui peternakan lebah madu masyarakat bisa memperoleh ilmu terkait bagaimana cara beternak lebah madu agar bisa berhasil dan sukses.

PT Pertamina (Persero) TBBM Pematangsiantar senantiasa berkomitmen dalam melakukan berbagai upaya berkesinambungan dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. Program keanekaragaman hayati konservasi Gajah Sumatera dan ternak lebah madu merupakan bantuan yang diberikan sebagai bentuk komitmen PT Pertamina TBBM Pematangsiantar di bidang lingkungan. Program ini sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan maupun satwa yang dilindungi karena terancam kepunahan. Dengan adanya area konservasi gajah Sumatera diharapkan mampu meningkatkan jumlah populasi gajah.

5. SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program CSR konservasi Gajah Sumatera dan budidaya lebah madu perlu dilakukan pengembangan agar manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat luas.
2. Diharapkan program konservasi Gajah Sumatera dan budidaya lebah madu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan Aek Nauli dengan menyerap beberapa tenaga kerja.
3. Perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan terkait upaya memelihara dan melestarikan Gajah Sumatera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di sekitar kawasan hutan Aek Nauli yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Nu'man, Baihaqi, 2017, *Jelajah Sumatera Utara: Keelokan Bentang Alam dan Kekayaan Flora dan Fauna*, PT. Borobudur Inspira Nusantara, Surakarta.
- [2.] Nu'man, Baihaqi, 2017, *Jelajah Sumatera Utara: Selayang Pandang*, PT. Borobudur Inspira Nusantara, Surakarta.
- [3.] Ridwan S, Iwan, 2013, *Melestarikan Lingkungan Biotik dan Abiotik*, April Media, Jakarta.
- [4.] Rismunandar, 1977, *Lebah Serangga Serba Guna*, N.V. Masa Baru, Jakarta.
- [5.] Suranto, dr. Adji, SpA., 2005, *Khasiat & Manfaat Madu Herbal*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- [6.] Yuliarti, Nurheti, 2015, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, Rapha Publishing, Yogyakarta.